

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas III SDN 1 Mosiku Kabupaten Kolaka Utara

Semramma Patollong^{1,a)}, Dorce Banne Pabunga²

¹Alumni Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kendari 93232, Indonesia

²Dosen FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kendari 93232, Indonesia

^{a)}e-mail: semrammapatollong.skj@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas III SDN 1 Mosiku. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil observasi dan evaluasi tes siklus. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru siklus I mencapai 85%, aktivitas belajar siswa siklus I mencapai 75% dan hasil belajar siswa siklus I mencapai ketuntasan sebesar 60,7% dengan nilai rata-rata mencapai 67,5. Aktivitas mengajar guru siklus II mencapai 90%. Aktivitas belajar siswa siklus II mencapai 85%. Hasil belajar siswa siklus II mencapai ketuntasan 89,3% dengan nilai rata-rata 76,8. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan di kelas III SDN 1 Mosiku Kabupaten Kolaka Utara.

Kata kunci: *Model pembelajaran, Student Teams Achievement Division, hasil belajar, IPA*

ABSTRACT

The purpose of the study was to improve student learning outcomes in the material of Energy and Its Effects in Life through the application of cooperative learning models of the Student Teams Achievement Division (STAD) type in Class III SDN 1 Mosiku. This type of research is classroom action research, consisting of two cycles. Research procedures include: planning, action, observation and evaluation, and reflection. Data collection techniques in this study use the results of observations and cycle test evaluations. The results of the analysis of the study showed that the teacher's teaching activities in the first cycle reached 85%, the students' learning activities in the first cycle reached 75% and the students' learning outcomes in the first cycle reached 60.7% with an average score of 67.5. The teacher's teaching activity in cycle II reaches 90%. Student learning activities in cycle II reach 85%. Student learning outcomes of cycle II reached 89.3% completeness with an average value of 76.8. It was concluded that the application of STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes in Energy material and its influence in life in class III SDN 1 Mosiku, North Kolaka Regency.

Keyword: *: Learning Model, Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes, Science*

Pendahuluan

Dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa

secara aktif setiap guru dituntut untuk membuat desain pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak model pembelajaran dan metode serta pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan. Namun, terkadang guru kurang menyadari perlunya variasi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi dan aktif untuk belajar. Guru seringkali merasa sudah maksimal dalam pembelajaran. Kenyataannya setelah dilakukan refleksi hasil tes formatif yang merupakan gambaran daya serap siswa terhadap setiap pokok bahasan yang sudah diajarkan oleh guru justru bertolakbelakang. Pada saat itulah guru menyadari bahwa ternyata pembelajaran yang dilakukan selama ini belum sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi seperti inilah yang terjadi dalam suatu diskusi bersama teman sejawat (guru) di SDN 1 Mosiku ketika kami melakukan refleksi untuk mengkaji pentingnya peningkatan hasil belajar IPA siswa dalam upaya perbaikan pembelajaran dan pemecahan masalah belajar siswa di sekolah. Masalah yang muncul adalah guru merasa kesulitan mengajarkan materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan pada siswa, dan siswapun merasa sulit untuk memahami materi pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar mereka pada materi pokok tersebut.

Hasil belajar siswa materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan selama dua tahun terakhir berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu minimal 76% siswa memperoleh nilai 65. Pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 61,9%, dari 21 siswa hanya 13 orang siswa (61,9%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sedangkan 8 orang siswa lainnya (38,1%) tidak mencapai KKM. Karena itu, pembelajaran IPA di Kelas III SDN 1 Mosiku menunjukkan hasil yang belum optimal dan perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas III SDN 1 Mosiku sesuai target ketuntasan penguasaan materi berdasarkan KKM.

Data hasil belajar di atas juga didukung oleh adanya catatan harian yang ada bahwa ternyata pada setiap kali pembelajaran berlangsung khususnya mata pelajaran IPA

sangat sedikit siswa di Kelas III SDN 1 Mosiku yang aktif selama pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung siswa jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Berdasarkan hal tersebut melalui diskusi dengan guru Kelas III yang merupakan teman sejawat, teridentifikasi beberapa kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan guru sehingga pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran juga kurang. Sedangkan guru menyajikan materi pelajaran hanya dengan penjelasan yang bersifat informatif dan monoton yang menekankan pada belajar produk dan hafalan, kurang menarik dan tidak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar interaktif untuk menemukan sendiri pemahaman yang bermakna serta mengembangkan keterampilan dan sikap/nilai yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memecahkan masalah tersebut, melalui diskusi dengan teman sejawat (guru) di SDN 1 Mosiku akhirnya dipilih/ditetapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) sebagai alternatif tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas III SDN 1 Mosiku khususnya pada materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran bidang studi secara umum mengacu pada konsep Slavin (2005:143) yang meliputi 5 (lima) langkah utama, yaitu: 1) penyajian materi; 2) kegiatan kelompok; 3) tes/evaluasi; 4) perhitungan skor perkembangan individu; dan 5) pemberian penghargaan kelompok. Langkah-langkah tersebut telah dikembangkan menjadi 6 (enam) langkah atau fase dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; 2) menyajikan informasi/penyajian materi; 3) mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar; 4) membimbing siswa bekerja/ belajar kelompok; 5) melakukan evaluasi dan penilaian baik secara individu maupun kelompok; dan 6) memberikan penghargaan kepada siswa secara kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Kolewora (2010) telah melakukan penelitian pada siswa Kelas V SDN 1 Kabangka Kabupaten Muna, menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi pokok alat indera manusia.

Masalah dalam penelitian adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan di Kelas III SDN 1 Mosiku Kabupaten Kolaka Utara?. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas III SDN 1 Mosiku Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan penelitian lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di Kelas IV SDN 1 Mosiku Kabupaten Kolaka Utara dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 2 1 Mosiku Kabupaten Kolaka Utara. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar, siswa dan guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar IPA siswa dan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa dan observasi aktivitas mengajar guru. Data dikumpulkan melalui observasi, yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan evaluasi, yaitu melakukan tes hasil belajar kepada siswa setelah proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Analisis data dalam penelitian ini statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk

memberikan gambaran distribusi hasil belajar siswa

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa dikatakan belajar tuntas jika nilai yang diperoleh siswa adalah ≥ 65 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ tuntas} = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

Dimana,

n: Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum f_i$: Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar (Suparno, 2008:82)

Menentukan keberhasilan aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada keterlaksanaan skenario pembelajaran. Untuk menentukan Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru (KAMG) dapat dilihat pada keterlaksanaan skenario pembelajaran. Persentase keterlaksanaan skenario pembelajaran dihitung berdasarkan jumlah skor perolehan guru dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen

Keberhasilan aktivitas belajar siswa (KABS) dihitung berdasarkan skor perolehan siswa dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 1) Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila minimal 76% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal 65, 2) Skenario pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila minimal 80% skenario pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terlaksana dengan baik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I seperti terlihat pada tabel di atas, secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 17 siswa dari 28 siswa atau sebesar 60,7% sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 sebanyak 11 siswa atau sebesar 39,3% dengan nilai rata-rata 67,5. Berdasarkan hasil tes siklus II secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

sebanyak 25 siswa dari 28 siswa atau sebesar 89,3% dengan nilai rata-rata 76,8.

Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai skor 26 atau 65% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai skor 34 atau 85%. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada siklus II mencapai skor 36 atau 90%.

Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 60% mengalami peningkatan menjadi 75% pada pertemuan kedua. Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 85%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan pada siswa kelas III SDN 1 Mosiku. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rata-rata hasil tes siklus I adalah 67,5 dengan presentase ketuntasan 60,7%. Namun nilai tersebut belum mencapai standar indikator yang telah ditentukan. Kemudian pada siklus II, rata-rata hasil tes siklus II adalah 76,8 dengan presentase ketuntasan 89,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 76% siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 .

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kegiatan belajar siswa belum terlaksana dengan baik dan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan yang menunjukkan masih ada hal-hal belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal diantaranya: (1) tidak semua siswa antusias dalam motivasi yang dilakukan guru; (2) tidak semua siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran; (3) tidak semua siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru; (4) tidak semua siswa mengerjakan LKS secara berkelompok atau berdiskusi; (5) masih ada beberapa siswa yang takut mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; (6) belum semua siswa memperhatikan penjelasan guru tentang

jawaban yang masih salah; (7) siswa masih banyak yang belum berani mengemukakan kesulitannya; (8) siswa kurang dilibatkan dalam membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil observasi siswa yaitu mencapai 85%.

Analisis hasil observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas Aktivitas Guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi Aktivitas Guru pada setiap pertemuan. Pada siklus I, persentase kegiatan mengajar guru yaitu 65% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 85% pada pertemuan kedua. Namun disadari masih terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki, diantaranya: (1) guru menyampaikan materi pelajaran kurang sistematis dan agak cepat; (2) guru tidak membimbing semua siswa yang mengalami kesulitan; (3) guru tidak meminta siswa menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti; (4) guru tidak melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan materi pelajaran.

Berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I maka pada siklus II peneliti lebih menitikberatkan perbaikan kekurangan tersebut agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif sehingga pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa mencapai 90%.

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan di kelas III SDN 1 Mosiku Kabupaten Kolaka Utara. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 17 dari 28 siswa kelas III telah mencapai nilai ≥ 65 dengan persentase ketuntasan 60,7% dan rata-rata kelas 67,5. Pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 89,3% dengan rata-rata kelas 76,8. Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai yaitu minimal 76% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

2. Persentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu meningkat, ini dapat dilihat dari pencapaian indikator. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 60% pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua. Pada siklus II meningkat menjadi 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik.
3. Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu meningkat, ini dapat dilihat dari pencapaian indikator. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 65% pertemuan pertama dan 85% pada pertemuan kedua. Pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai indikator kinerja.

Daftar Pustaka

- Kolewora, 2010. *Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Materi Pokok Alat Indra Manusia Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kabangka Kabupaten Muna*. Skripsi, Kendari: FKIP Unhalu.
- Slavin E. R., 2005. *Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suparno Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo. Sedangkan 12% atau 3 dari 24 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 80.